

**TINJAUAN *MAQĀṢID ASY-SYARĪ'AH* TERHADAP
LARANGAN UNTUK MENIKAH KARENA BELUM MAPAN**
(Studi di Kelurahan Proyonanggan Tengah Kecamatan Batang)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)



Oleh:

LAILATUL FIDYAH
NIM. 1118073

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Fidyah
NIM : 1118073
Judul Skripsi : **Tinjauan *Maqāṣid Syari'ah* Terhadap Larangan Untuk Menikah Karena Belum Mapan (Studi di Kelurahan Proyonanggan Tengah Kecamatan Batang)**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti hasil plagiasi, penulis bersedia mendapat sanksi akademik yaitu dicabut gelarnya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 12 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Lailatul Fidyah
NIM. 1118073

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Akhmad Jalaludin, M.A

Perum Griya Sejahtera B-11 Kelurahan Tirto Kota Pekalongan

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Lailatul Fidyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah
c.q. Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam
di
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan sebelumnya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : LAILATUL FIDYAH

NIM : 1118073

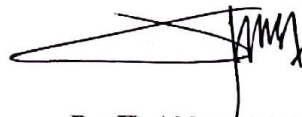
Judul Skripsi : Tinjauan *Maqāṣid Syarī'ah* Terhadap Larangan Untuk Menikah Karena Belum Mapan (Studi di Kelurahan Proyonanggan Tengah Kecamatan Batang)

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 Desember 2022

Pembimbing,



Dr. H. Akhmad Jalaludin, M.A.

NIP. 197306222000031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS SYARIAH

Alamat : Kampus 2 Jl. Pahlawan Km 5 Kajen Kab. Pekalongan , Telp. 082329346517
Website : www.fasva.uingusdur.ac.id | Email : fasva@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudari :

Nama : Lailatul Fidyah
NIM : 1118073
Judul Skripsi : **Tinjauan *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* Terhadap Larangan Untuk Menikah Karena Belum Mapan (Studi di Kelurahan Proyonanggan Tengah Kecamatan Batang)**

Telah diujikan pada hari Kamis tanggal 22 Desember 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Pembimbing

Dr. H. Akhmad Jalaludin, M.A.

NIP . 197306222000031001

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Hj. Siti Qomariyah, M.A.

NIP. 196707081992032011

Penguji II

Khafid Abadi, M.H.I.

NIP. 198804282019031013

Pekalongan, 22 Desember 2022
Disahkan oleh
Dekan

Dr. H. Akhmad Jalaludin, M.A.
NIP. 197306222000031001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama dan
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
No. 158 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 12 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap, termasuk tanda *Syaddah*, ditulis lengkap

أحمدية : ditulis Ahmadiyyah

C. Ta' Marbutah

1. Transliterasi *Ta marbutah* hidup atau harakat fathtah, kasrah dan dhammah, maka ditulis dengan “t” atau “h”

Contoh: زكاة الفطر : *Zakāt al-Fitri* atau *Zakāh al-Fitri*

2. Transliterasi *Ta marbutah* mati dengan “h”

Contoh: طلحة : Talhah

Jika *Ta marbutah* diikuti kata sandang “*al*” dan bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta marbutah* tu ditransliterasikan dengan “h”

Contoh: روضة الجنة : *Rauḍah al-Jannah*

3. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

4. جماعة : ditulis *Jamā'ah*. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t

نعمة الله : ditulis *Ni'matullāh*

زكاة الفطر : *Zakāt al-Fitri*

D. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	-----◌-----	Fattah	A	A
2.	-----◌-----	Kasrah	I	I
3.	-----◌-----	Dammah	U	U

Contoh:

كتب – kataba يذهب – yazhabu

سئل – su'ila ذكر – zukira

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	◌ي	Fattah dan ya	Ai	Ai
2.	◌و	Fattah dan waw	Au	Au

Contoh:

كيف – kaifa حول - haula

F. Vokal Panjang (Maddah)

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	اَ	fattah dan alif	Ā	a bergaris atas
2.	اِيّ	fattah dan alif layyinah	Ā	a bergaris atas
3.	اِيّ	kasrah dan ya'	ī	i bergaris atas
4.	اُوّ	dammah dan waw	ū	u bergaris atas

Contoh:

تُحِبُّونَ : tuhibbūna

الْإِنْسَانِ : al-insān

رَمَى : Rama

قِيلَ : qīla

G. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

أَنْتُمْ : ditulis *a'antum*

مُؤَنِّثٌ : ditulis *mu'annas*

H. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan ...
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masya' Allah kana wa malam yasya' lam yakun.*
4. *Billah 'azza wa jalla*
5. Jika diikuti huruf Qomariyah ditulis al-

Contoh:

القرآن ditulis *al-Qur'an*

6. Bila diikuti huruf Syamsiyah, huruf I diganti dengan huruf Syamsiyah yang mengikutinya

Contoh:

السَّيِّعة : ditulis *as-Sayyi'ah*

I. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi Syaddah atau Tasydid dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di ditengah maupun di akhir.

Contoh:

مُحَمَّد : *Muhammad*

الوَدَّ : *al-Wudd*

J. Kata Sandang “ال”

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah dan huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

Contoh:

القران ditulis *al-Qur'an*

K. Huruf Besar/Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini disamakan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang berpedoman pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “al”, dll.

Contoh:

الإمام الغزالي : *al-Imam al-Gazali*

السبع المثاني : *al-Sab'u al-Masani*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله : *Nasrun Minallahi*

الله الأمر جميعاً : *Lillahi al-Amr jamia*

L. Huruf Hamzah

Huruf *Hamzah* ditransliterasikan dengan koma di atas (') atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika *hamzah* terletak di depan kata, maka *Hamzah* hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

Contoh:

إحياء علوم الدين : Ihya' 'Ulum al-dīn

M. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وان الله لهو خير الرازقين : wa innallaha lahuwa khair al-Raziqin

N. Kata Dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

شيخ الإسلام : ditulis *syaikh al-Islam* atau *syaikhul Islam*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT dengan kemurahan dan ridho-Nya, skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan lancar hingga selesai. Dengan ini penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya yang terhebat bapak Margiyanto dan Ibu Sukasni yang telah mendidik dengan sabar dan ikhlas serta memberikan motivasi dan do'a terbaiknya sehingga saya dapat menyelesaikan study.
2. Bapak Dr. H. Akhmad Jalaludin, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan arahan terkait penyusunan skripsi ini dengan baik.
3. Kakak dan adik-adik saya yang telah memberikan do'a dan semangat.
4. Bank Indonesia yang telah memberikan beasiswa kepada penulis.
5. Rumah Juara, UKM Peradilan Semu Fakultas Syariah, dan GenBI Tegal Komisariat UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan wadah sehingga penulis mendapatkan ilmu dan pengalaman.
6. Sahabat terbaikku yang meski kini sudah memiliki kesibukan masing-masing namun masih setia mendampingi serta memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
7. Untuk diriku sendiri, terima kasih sudah bersabar dan berjuang sejauh ini.
8. Serta orang-orang baik yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman”

(Ali Imran : 139)

ABSTRAK

Lailatul Fidyah. 2022. Tinjauan *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* Terhadap Larangan Untuk Menikah Karena Belum Mapan (Studi di Kelurahan Proyonanggan Tengah Kecamatan Batang). Skripsi Fakultas Syariah Jurusan Hukum Keluarga Islam. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. **Pembimbing Dr. H. Akhmad Jalaludin, M.A.**

Dewasa ini banyak orang yang khawatir ketika anak laki-lakinya menikah mereka tidak mampu menafkahi keluarganya dengan baik. Sehingga para orang tua menganjurkan anaknya sebelum menikah untuk memiliki pekerjaan yang tetap atau layak dengan penghasilan yang tinggi yang sering disebut mapan. Di Kelurahan Proyonanggan Tengah beberapa keluarga melarang anaknya menikah sebelum mapan. Tulisan ini meneliti apa alasan orang tua melarang anaknya menikah sebelum mapan dan apa dampak dari adanya larangan menikah karena belum mapan dan apa hukum melarang menikah karena belum mapan perspektif *Maqāṣid syarī'ah*.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hukum empiris yaitu penelitian hukum yang datanya diperoleh langsung dari masyarakat, dan menggunakan pendekatan kualitatif Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang diperoleh melalui dengan cara mengamati, mencatat dan mengumpulkan berbagai data dan informasi yang ditemukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan studi dokumentasi atau teknik literatur. Teori yang digunakan untuk menganalisisnya adalah *maqasid syariah*

Hasil penelitian ini: *pertama* alasan orang tua di Kelurahan Proyonanggan Tengah melarang anaknya menikah yaitu khawatir anaknya tidak bisa menafkahi keluarganya karena kondisi anaknya belum bekerja dan masih tergantung pada orang tua, adanya pengalaman perceraian dari saudara akibat permasalahan ekonomi, anak masih memiliki tanggungan untuk membiayai adiknya sekolah, pernah gagal meminang karena mahar yang diberikan dari calon pasangan terlalu tinggi dan anak belum mandiri. Larangan menikah di Kelurahan Proyonanggan Tengah memiliki dampak positif dan dampak negatif, dampak positifnya: anak lebih giat untuk bekerja sehingga memiliki penghasilan yang cukup baik, anak lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang tua. Dampak negatifnya: anak lebih tertutup jarang berbaur di lingkungan sekitar, dan anak kehilangan haknya untuk menikah walau dalam keadaan yang sudah wajib menikah karena telah membutuhkannya (*hajat*). Kedua hukum melarang menikah karena belum mapan perspektif *Maqāṣid Syarī'ah* yaitu diperbolehkan asal bersifat fleksibel yaitu tetap membuka kebolehan anaknya menikah walau belum memenuhi persyaratan mapan dengan ukuran yang ideal jika kondisi anak sudah wajib untuk menikah segera. Pelarangan menikah sebelum mapan tidak diperbolehkan jika alasannya hanya sebatas kekhawatiran padahal dampak negatif yang ditimbulkan cukup besar.

Kata Kunci: Larangan menikah, Alasan, Dampak

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad SAW, suri tauladan para umatnya dan selalu kita tunggu syafaatnya pada hari kiamat. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahaman Wahid Pekalongan, beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kesempatan, baik secara edukatif maupun administratif, sehingga memperlancar terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Akhmad Jalaludin, M.A. selaku Dekan Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahaman Wahid Pekalongan sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, pikiran serta memberikan bimbingan, pengarahan dan nasihatnya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Dr. Mubarak, Lc. M.S.I selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam UIN K.H. Abdurrahaman Wahid Pekalongan.

4. Bapak Achmad Umardani, M.Sy selaku Sekretaris Jurusan Keluarga Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Dr. H. Mohammad Hasan Bisyrri, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan juga semangat untuk segera menyelesaikan study dengan tepat waktu.
6. Seluruh Dosen Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan ilmu-ilmunya, semoga segala ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat di kehidupan yang akan datang.
7. Keluarga tercinta khususnya Bapak, dan Ibu serta kakak dan adik-adik yang selalu memberikan doa, dukungan baik materi maupun non materi.
8. Sahabat dan teman yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Meskipun segala daya upaya telah dikerahkan, penulis menyadari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca, serta dapat memperkaya wawasan dunia pendidikan. *Aamiin.*

Pekalongan, 12 Desember 2022

Lailatul Fidyah
NIM. 1118073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	xii
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
1. Manfaat teoritis.....	4
2. Manfaat praktis	4
E. Kerangka Teoritik	5
F. Penelitian Relevan.....	7
G. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian	11

2. Pendekatan Penelitian.....	12
3. Jenis dan Sumber Data	12
4. Teknik Pengumpulan Data	14
5. Teknik Analisis Data	14
H. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II PRASYARAT MENIKAH DAN TEORI MAQĀṢID ASY-SYARĪ‘AH	
A. Prasyarat Menikah.....	18
B. Teori dampak.....	31
C. <i>Maqāṣid Asy-Syarī‘ah</i>	33
BAB III LARANGAN MENIKAH KARENA BELUM MAPAN DI KELURAHAN PROYONANGGAN TENGAH KECAMATAN BATANG..	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Letak Geografis	46
2. Kondisi Penduduk	47
3. Kondisi Ekonomi.....	47
B. Gambaran Subjek Penelitian	48
C. Realitas Mengenai Larangan Untuk Menikah Sebelum Mapan.....	52
1. Batasan Mapan	52
2. Alasan Orang Tua Melarang Anaknya Menikah Sebelum Mapan di Kelurahan Proyonanggan Tengah Kecamatan Batang	55
3. Dampak Larangan Menikah Sebelum Mapan di Kelurahan Proyonanggan Tengah Kecamatan Batang.....	57
BAB IV ANALISIS MAQĀṢID ASY-SYARĪ‘AH TERHADAP LARANGAN MENIKAH KAR	

A. Analisis Larangan Menikah Karena Belum Mapan di Kelurahan Proyonanggan Tengah Kecamatan Batang	60
B. Analisis <i>Maqāṣid Asy-Syarī'ah</i> Terhadap Larangan Menikah Sebelum Mapan di Kelurahan Proyonanggan Tengah Kecamatan Batang.....	64
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Warga Yang Mendapat Larangan Menikah	3
Tabel 1. 2 Penelitian Relevan.....	11
Tabel 1. 3 Data Informan	13
Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk	47
Tabel 3. 2 Data Mata Pencaharian	48
Tabel 3. 3 Profil Informan.....	49
Tabel 4. 1 Kriteria Mapan	61
Tabel 4. 2 Alasan Melarang Menikah Sebelum Mapan.....	61
Tabel 4. 3 Dampak Larangan Menikah Sebelum Mapan.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan ialah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹

Menikah merupakan sunah para Nabi dan Rasul. Menikah dapat menghantarkan kepada *kemaşlahatan* agama. Sehingga sebagian ‘Ulama’ ada yang mengatakan, bahwa menikah lebih baik dari pada selalu mengerjakan sholat sunnah sendiri.

Islam mengemas aturan perkawinan yang menjadikan keharusan bagi setiap pasangan yang akan menjadikan hidup berkeluarga, bukan saja sebagai sarana untuk melangsungkan nalurinya sebagai manusia yang senantiasa menginginkan adanya kelangsungan hidup untuk melanjutkan keturunannya. Perkawinan juga menimbulkan hak dan kewajiban antara suami dan istri. Lebih dari itu, perkawinan dalam islam senantiasa mempertimbangkan kesucian sebagai manusia yang pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial, bermoral yang telah diilhami secara mendasar oleh Allah SWT.²

Dewasa ini para orang tua kerap kali kurang memiliki rasa percaya terhadap anaknya, terutama anak laki-laki untuk melangsungkan pernikahan. Kurangnya rasa percaya orang tua kepada anaknya, menjadikan para orang tua seringkali khawatir bahwa ketika anaknya menikah, anaknya tidak mampu

33. ¹ Moch. Isnaeni, *Hukum Perkawinan Indonesia*, Cet I, (Bandung: Refika Aditama, 2016),

² Nasruddin, *Fiqh Munakahat*, (Lampung: Team MS Barokah, 2015), 1-4.

menafkahi keluarganya dengan baik. Sehingga para orang tua hampir di berbagai tempat menganjurkan anaknya untuk memiliki pekerjaan yang tetap atau layak dengan penghasilan yang tinggi yang sering disebut mapan.

Larangan perkawinan diperbolehkan dalam Islam dengan alasan adanya hubungan nasab, persusuan dan *muṣāharah*.³ Namun di Kelurahan Proyonanggan Tengah beberapa keluarga melarang anaknya menikah lantaran anak tersebut belum mapan, larangan ini berdasarkan karena ada ketakutan dari orang tua bahwa anaknya akan mengalami kesulitan ekonomi ketika berumah tangga yang mengakibatkan adanya perceraian seperti pengalaman dari keluarga yang lain.

Hukum menikah sudah diatur dalam Islam, ada wajib, sunnah, haram, makruh dan mubah. Hukum menikah bagi seseorang yang ingin menikah dan ia sudah memiliki segala persyaratan adalah sunnah. Namun masyarakat Kelurahan Proyonanggan Tengah memiliki kriteria tersendiri yaitu, anak harus mapan terlebih dahulu.

Mapan memiliki pengertian berbeda-beda untuk semua orang, ada orang yang mengartikan bahwa orang yang mempunyai pekerjaan itu bisa disebut mapan. Menurut bapak Sukim Suryana mapan ialah seseorang yang memiliki pekerjaan dengan penghasilan tinggi dan memiliki rumah sendiri seperti PNS, dosen, pegawai kantoran, dll.⁴ Menurut bapak Miftahuddin seseorang dikategorikan mapan jika ia memiliki pekerjaan dengan penghasilan

³ Mahmudin Bunyamin dan Agus Hermanto, *Hukum Perkawinan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 46

⁴ Bapak Sukim Suryana, Wawancara Pribadi, Ketua RT 01 RW 06 Proyonanggan Tengah Batang, 15 Juli 2022.

yang tetap sehingga jika ia berkeluarga ekonominya terjamin.⁵ Menurut bapak Abdul Halim seseorang dikategorikan mapan jika ia memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.⁶

Berikut data warga Kelurahan Proyonanggan Tengah yang belum menikah lantaran mendapat larangan dari orang tua karena dianggap belum mapan:

No	Pekerjaan	Jumlah	Usia
1.	Laden Batu	2	25-27 Tahun
2.	Nelayan	4	23-28 Tahun
3.	Karyawan Toko	5	23-27 Tahun
4.	Guru Honoror	1	26 tahun
5.	Tidak Bekerja	3	25-28 Tahun

Tabel 1. 1 Data Warga Yang Mendapat Larangan Menikah

Larangan menikah yang dilakukan oleh para orang tua bertujuan untuk *kemaslahatan* rumah tangga anaknya kelak. Di dalam Islam tujuan yang berkaitan dengan maşlahat disebut *Maqāşid Asy-Syarī'ah*. *Maqāşid Asy-Syarī'ah* adalah konsep untuk mengetahui hikmah atau nilai-nilai ditetapkannya syari'at oleh Allah SWT untuk mencapai tujuan akhir yakni *kemaslahatan* manusia.⁷

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini mengkaji mengenai larangan menikah karena belum mapan yang ditinjau dari *Maqāşid Asy-Syarī'ah*, agar kita tahu adanya larangan tersebut lebih membawa ke arah *maşlahah* atau *mafsadah*.

⁵ Bapak Hidayat Miftahuddin, Wawancara Pribadi, Ketua Komunitas Rumah Juara Proyonanggan Tengah, 16 Juli 2022.

⁶ Bapak Abdul Halim, Wawancara Pribadi, Narasumber, 17 Juli 2022.

⁷ Arinta Prasetian Dewi, dkk., *Panorama Maqashid Syariah*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 53-54.

B. Rumusan Masalah

1. Apa alasan orang tua melarang anaknya menikah sebelum mapan dan apa dampak dari adanya larangan menikah karena belum mapan?
2. Apa hukum melarang menikah karena belum mapan perspektif *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*?

C. Tujuan

1. Mengetahui alasan orang tua melarang anaknya menikah sebelum mapan dan dampak dari adanya larangan menikah karena belum mapan
2. Mengetahui hukum melarang menikah karena belum mapan perspektif *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi para akademisi, hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan mengenai budaya perkawinan yang ada di masyarakat terutama mengenai larangan menikah karena belum mapan.
 - b. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan research.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi para praktisi dan penyuluh maupun tokoh masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan agar dalam mendampingi atau memberikan nasehat kepada masyarakat memiliki pemahaman terhadap larangan menikah di tengah masyarakat karena

belum mapan dan memahami dengan jelas mengenai bagaimana tinjauan *Maqāṣid syarī'ah* mengenai hal itu

- b. Bagi masyarakat pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang bermanfaat tentang adanya sebagian masyarakat yang melarang anaknya menikah dini . dan memahami dengan jelas mengenai bagaimana tinjauan *Maqāṣid syarī'ah* mengenai hal itu.

E. Kerangka Teoritik

Gambar 1.1 Kerangka Teori



Dalam penelitian ini penulis berusaha memahami dan menganalisa mengenai larangan untuk menikah karena belum mapan. Agama Islam sangat memperhatikan masalah pemilihan calon pasangan, tidak semua orang dapat dikawinkan, akan tetapi ada larangan-larangan di dalam hukum Islam yang harus diperhatikan yaitu perbedaan agama, akhlak dan perilaku yang baik dan Mahram. Dalam hubungan mahram ada 3 sebab dilarangnya pernikahan yaitu hubungan nasab, persusuan dan *muṣāharah*.⁸

⁸Afni Nurfadila F, "Sikap Orang Tua Yang Melarang Anaknya Menikah Sebelum Mapan di Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Menurut Perspektif Hukum Islam", *Skripsi*, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2021), 50-52.

Seperti yang dipaparkan di atas larangan menikah diperbolehkan dengan sebab-sebab tertentu, namun yang berkembang dimasyarakat di daerah tertentu larangan untuk menikah sebab anak atau calon pasangan belum mapan. Untuk meninjau apakah larangan tersebut baik dilakukan atau tidak diperlukan teori dampak dan *maqāṣid asy-syarī'ah*.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia dampak berarti efek, benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat, baik positif maupun negatif.⁹ Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal.

Maqāṣid Asy-Syarī'ah berarti tujuan Allah dan Rasul-Nya dalam merumuskan hukum-hukum Islam. Tujuan itu dapat ditelusuri dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah sebagai alasan logis bagi rumusan suatu hukum yang berorientasi kepada *kemaṣlahatan* umat manusia.¹⁰ Menurut Al-Syatibi yang mengikuti pendapat al-Ghazali ada lima tujuan pokok *maqāṣid asy-syarī'ah* yaitu, memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara harta dan memelihara keturunan. Untuk memelihara lima pokok perkara inilah syariat Islam diturunkan.¹¹ Inti *maqāṣid asy-syarī'ah* adalah masalah, termasuk *daf'ul maḍarroh* yaitu menghindarkan kesulitan di kemudian hari.

⁹ Agung D. E., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), 98.

¹⁰ Ainol Yaqin, *Ushul Fiqh Progresif: Maqashid Syariah Sebagai Fundamen Formulasi Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2019), 39.

¹¹ Sapiudin Shidiq, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2014), 225.

F. Penelitian Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan serta bahan perbandingan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan mengkomparasikan sehingga dapat menemukan perbedaan dan persamaan yang sesuai dengan penelitian ini, diantaranya:

No	Nama & Judul Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1.	Afni Nurfadila F, “Sikap Orang Tua Yang Melarang Anaknya Menikah Sebelum Mapan di Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Menurut Perspektif Hukum Islam”	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu dengan terjun langsung ke lapangan. Tujuan dari penelitian Afni Nurfadila F ialah untuk mengetahui alasan orang tua di Desa Kayu Aro melarang anaknya menikah sebelum mapan. Selain itu, mengetahui perspektif hukum Islam terhadap sikap orang tua yang melarang anaknya menikah sebelum mapan. Temuan dari penelitian Afni Nurfadila F adalah terdapat beberapa alasan orang tua melarang anaknya menikah sebelum mapan di Desa Kayu Aro diantaranya ialah karena anaknya belum bekerja, masih diberi tanggungan untuk membiayai adiknya sekolah dan orang tua masih menganggap anaknya belum mampu untuk memberi	Sama-sama menggunakan metode penelitian lapangan dan membahas mengenai alasan orang tua melarang pernikahan. Perbedaannya pada penelitian sebelumnya terfokus pada alasan orang tua menikah dan ditinjau dari hukum Islam secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan selain akan membahas mengenai alasan orang tua melarang pernikahan, juga akan membahas mengenai dampak dari adanya larangan pernikahan dan tinjauannya dari hukum islam yang lebih spesifik yaitu Maqāsid Asy-

		nafkah jika menikah. Selain itu pada penelitian Afni Nurfadila F menjawab adanya pertentangan antara hukum Islam dan praktek yang ada di masyarakat karena larangan pernikahan lebih banyak mudaratnya. ¹²	Syarī‘ah.
2.	Arif Noval, “Perilaku Penundaan Pernikahan Ditinjau Dari Hukum Islam”	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian Arif Nofal ialah untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi praktek penundaan pernikahan di Desa Rantau Sialang dan tinjauan hukum Islam terhadap praktek penundaan pernikahan tersebut. Temuan dari penelitian Arif Noval ialah ada beberapa faktor yang melatarbelakangi penundaan pernikahan di Desa Rantau Sialang diantaranya karena belum mendapatkan pasangan yang cocok, agar tetap bebas, alasan karir, alasan keuangan dan pernah gagal untuk mendapatkan pasangan. Sedangkan tinjauan hukum Islam tentang perilaku penundaan pernikahan yang ada di Desa Rantau Sialang menurut Imam Syafi‘I dalam buku	Penelitian sebelumnya sama dengan penelitian lain yaitu membahas mengenai faktor dan tinjauan dari hukum Islam secara umum dan fokus penelitian aitu penundaan pernikahan yang berarti itu bisa dari diri sendiri, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas mengenai larangan dari orang tua.

¹² Afni Nurfadila F, “Sikap Orang Tua Yang Melarang Anaknya Menikah Sebelum Mapan di Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Menurut Perspektif Hukum Islam”, *Skripsi*, (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2021)

		<p>Sulaiman Rasjid bahwa menunda menikah dengan alasan karir adalah sunnah. Menurut Imam Syafi‘I dalam buku Sulaiman Rasjid bahwa menunda pernikahan karena ingin bebas hukumnya makruh. Menurut Imam Malik dalam buku Sulaiman Rasjid bahwa menunda pernikahan karena belum siap dalam hal materi/rezeki maka hukumnya sunnah. Menurut Imam Malik dalam buku Sulaiman Rasjid bahwa menunda pernikahan karena belum bertemu jodoh yang pas maka hukumnya makruh.¹³</p>	
3.	<p>Herpa Efrindo, “Persetujuan Orang Tua Dalam Pernikahan (Studi Komparasi Antara Imam Asy Syafi’i Dan Ibnu Qayyim Al-Jawziyah)”</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yuridis normatif. Tujuan dari penelitian Herpa Efrindo adalah untuk mengetahui argument dari Imam Asy-Syafi‘i dan Ibnu Qayyim Al-Jawziyah tentang persetujuan orang tua dalam pernikahan, dan mengetahui dari pandangan kedua ‘Ulama’ tersebut mana yang lebih masalah. Temuan dari penelitian Herpa Efrindo ialah masing-masing ‘Ulama’ menggunakan dalil al-qur’an dan hadits yang berbeda mengenai</p>	<p>Persamaan penelitian, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif namun penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian hukum empiris. Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan pandangan dari dua ‘Ulama’ yaitu Imam Asy-Safi‘i dan Ibnu Qayyim Al-Jawziyah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ditinjau dari Maqāsid</p>

¹³ Arif Noval, “Perilaku Penundaan Pernikahan Ditinjau Dari Hukum Islam”, *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019)

		<p>persetujuan orang tua dalam pernikahan. Dari pandangan kedua ‘Ulama’ tersebut pandangan dari Ibnu Qayyim Al-Jawziyah lebih maslahah karena setiap anak laki-laki maupun perempuan mempunyai hak atas pernikahannya, begitu pula walinya, persetujuan dari pihak laki-laki maupun perempuan sangatlah penting dalam sebuah perkawinan.¹⁴</p>	Asy-Syari‘ah.
4.	<p>Syauqi Mubarak Husni, “Tinjauan Hukum Islam Tentang Orang Tua Melarang Anak Menikah Sebelum Memiliki Pekerjaan Tetap (Studi di Perumahan Griya Sukarame Kota Bandar Lampung)”</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu dengan terjun langsung ke lapangan. Tujuan dari penelitian Syauqi Mubarak Husni ialah mengetahui faktor dan alasan orang tua melarang menikahkan anaknya sebelum ada pekerjaan tetap, dan mempelajari bagaimana tinjauan hukum islam terhadap larangan orang tua didalam menikahkan anaknya sebelum ada pekerjaan tetap. Penelitian dari Syauqi Mubarak Husni ditemukan bahwa orang tua yang melarang anak menikah sebelum ada pekerjaan tetap di Perumahan Griya Sukarame disebabkan beberapa alasan diantaranya</p>	<p>Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu membahas mengenai alasan orang tua melarang anak menikah. Perbedaannya pada penelitian sebelumnya sama seperti penelitian lain yang terfokus pada alasan dan tinjauan hukum Islam secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan selain membahas alasan orang tua melarang anaknya menikah, juga akan membahas mengenai dampak dan hukum larangan menikah perspektif</p>

¹⁴ Herpa Efrindo, “Persetujuan Orang Tua Dalam Pernikahan (Studi Komparasi Antara Imam Asy-Syafi’i dan Ibnu Qayyim Al-Jawziyah”, *Skripsi*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019)

	<p>anak belum memiliki pekerjaan yang mapan, keadaan finansial yang tidak mencukupi maka akan memicu perceraian rumah tangga, tidak mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Islam tidak membenarkan adanya larangan menikah sebelum memiliki pekerjaan tetap, karena orang tua yang melarang anaknya untuk menikah sebelum memiliki pekerjaan tetap bukanlah suatu tindakan yang benar dan termasuk kebiasaan kurang baik atau di sebut dengan <i>'Urf Fāsid</i>. karena hal tersebut akan menimbulkan banyak <i>kemuḍaratan</i>, dan menimbulkan banyak sisi negatif yang salah satunya akan mendekatkan anak kepada jurang perzinahan.¹⁵</p>	<p>Maqāṣid Syarī'ah. Asy-</p>
--	--	-------------------------------

Tabel 1. 2 Penelitian Relevan

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian hukum empiris.

Menurut Ronny Hanitijo penelitian hukum empiris yaitu penelitian hukum yang datanya diperoleh langsung dari masyarakat.¹⁶ Dalam penelitian ini penulis mengamati terkait larangan menikah karena belum mapan pada

¹⁵ Syaqui Mubarak Husni, "Tinjauan Hukum Islam Tentang Orang Tua Melarang Anak Menikah Sebelum Memiliki Pekerjaan Tetap (Studi di Perumahan Griya Sukarame Kota Bandar Lampung)", *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020)

¹⁶ Mukti Fajar Nur Dewata, Yulianto Achmad, "Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 154.

masyarakat Desa Proyonanggan Tengah Kecamatan Batang.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *Field Research* (lapangan), artinya data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi lapangan dengan cara mengamati, mencatat dan mengumpulkan berbagai data dan informasi yang ditemukan.¹⁷

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan normatif, yaitu data-data yang diperoleh mengenai larangan menikah dan dampaknya selanjutnya dianalisa menggunakan tolok ukur norma hukum islam yang dalam hal ini digunakan teori *maqāṣid asy-syarī'ah* sebagai dalil pengukuran.

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan sekunder, dengan sumber masing-masing sebagai berikut:

a. Data primer

Data Primer yaitu data yang didapat dari sumber utama, bisa didapatkan melalui wawancara, observasi, angket, diskusi kelompok, dll. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu didapatkan dari responden atau informan.¹⁸ Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penulis telah menentukan karakteristik unik dari subjek yang akan dijadikan sampel sesuai dengan tujuan. Setelah itu penulis menggunakan metode

¹⁷ Muslan Abdurrahman, "Sosiologi dan Metode Penelitian Hukum", (Malang: UMM Press, 2009), 103.

¹⁸ Karsadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 73-74.

representatif yang mewakili kelompok.

Dalam penelitian ini agar hasilnya lebih spesifik maka peneliti membatasi sampel dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jauh dari usia persyaratan boleh menikah
- 2) Laki-laki/perempuan yang mendapatkan larangan menikah
- 3) Memiliki calon pasangan
- 4) Tinggal di wilayah Kelurahan Proyonanggan Tengah Kecamatan Batang.

Berikut data masyarakat yang dijadikan informan dalam penelitian ini:

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	Nur	Perempuan	26 Tahun	Guru honorer
2.	Arifin	Laki-laki	26 Tahun	Nelayan
3.	Widi	Laki-laki	27 Tahun	Penjaga toko
4.	Bima	Laki-laki	27 Tahun	Laden batu
5.	Nisa	Perempuan	26 Tahun	Tidak bekerja

Tabel 1. 3 Data Informan

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data dari hasil penelaahan dari sumber-sumber kepustakaan atau dari berbagai literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari dokumen, buku, arsip, jurnal, maupun sumber data lain yang berkaitan dengan penelitian penulis.¹⁹

¹⁹ Mukti Fajar Nur Dewata, Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 156.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data diantaranya:

c. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab langsung oleh responden atau informan untuk memperoleh informasi.²⁰ Yang akan di wawancarai yaitu para anak, orang tua, dan keluarga yang terlibat dalam larangan menikah karena belum mapan.

d. Teknik Literatur

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menelaah dan mengkaji sumber literatur, berupa buku-buku, kitab-kitab, jurnal, dokumen dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan data, mencari dan menemukan pola serta memutuskan hal baru yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini analisis data disajikan dengan analisis interaktif. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa setelah data dikumpulkan data itu selanjutnya memasuki tahapan analisis data melalui 3 tahapan yaitu:²¹

²⁰ Mukti Fajar Nur Dewata, Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 154.

²¹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 211-212.

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi data berkaitan dengan proses pemilihan dan penyederhanaan data temuan saat penelitian. Banyaknya data yang diperoleh dari penelitian terkadang sulit untuk menghimpun secara keseluruhan, untuk itu diperlukan reduksi atau meringkas data agar sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang di reduksi dalam penelitian ini yaitu meliputi: hasil wawancara, profil desa, profil dusun, foto penelitian dll.

b. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun, memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Proses ini dilakukan setelah data direduksi, hasil temuan akan dirinci dalam bentuk tulisan yang lebih singkat. Hal ini untuk memudahkan dalam menggali data lebih jauh. Data yang kurang lengkap akan terlihat dari proses penyajian sehingga memudahkan peneliti dalam mencari data pendukung lainnya untuk melengkapi data sebelumnya yang sejalan dengan tujuan penelitian.

c. *Conclusion* (kesimpulan)

Menarik kesimpulan yaitu membuat proposisi yang terkait dengan prinsip logika kemudian mengkaji secara berulang-ulang

terhadap data. Kesimpulan data temuan di lapangan berupa gambaran objek penelitian yang belum jelas. Data display disajikan dengan jelas dapat dijadikan kesimpulan tetap. Namun jika ternyata data display masih belum di dukung oleh temuan yang kuat, maka kesimpulan bersifat sementara dan akan berkembang setelah data terkumpul secara akurat.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis akan membagi sistematika penulisan menjadi lima bab. Masing-masing bab terdiri dari sub bab bagian dengan tujuan agar tersusun secara terperinci. Adapun sistematikanya ialah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah yang berkaitan dengan gambaran serta garis besar pembahasan, rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan yang sarannya pada tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian yang relevan, kerangka teori, metode penelitian yang didalamnya berisi: jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, serta kemudian dilanjutkan dengan sistematika penulisan.

BAB II Prasyarat Menikah dan Teori *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*, pada bab ini berisi tentang prasyarat menikah, teori dampak dan teori *Maqāṣid Asy-Syarī'ah*.

BAB III Larangan Untuk Menikah di Kelurahan Proyonanggan Tengah Kecamatan Batang, pada bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, gambaran subjek penelitian dan realitas mengenai larangan menikah

sebelum mapan di Kelurahan Proyonanggan Tengah Kecamatan Batang.

BAB IV Analisis *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* Terhadap Larangan Menikah Karena Belum Mapan di Kelurahan Proyonanggan Tengah Kecamatan Batang, pada bab ini membahas mengenai Analisis Larangan Menikah Karena Belum Mapan di Kelurahan Proyonanggan Tengah Kecamatan Batang dan Analisis *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* Terhadap Larangan Menikah Sebelum Mapan di Kelurahan Proyonanggan Tengah Kecamatan Batang.

BAB V Penutup, pada bab ini berisi uraian tentang hasil materi yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya yang berupa simpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai Tinjauan *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* Terhadap Larangan Untuk Menikah Karena Belum Mapan di Kelurahan Proyonanggan Tengah Kecamatan Batang, penulis menyimpulkan:

1. Alasan orang tua di Kelurahan Proyonanggan Tengah melarang anaknya menikah sebelum 'mapan' yaitu adanya kekhawatiran karena anaknya belum bekerja atau belum mandiri masih bergantung pada orang tua, adanya pengalaman perceraian dari saudara akibat permasalahan ekonomi, anak masih memiliki tanggungan untuk membiayai adiknya sekolah, pernah gagal meminang karena mahar yang diberikan dari calon pasangan terlalu tinggi, dan anak belum mandiri. Sedangkan yang mereka maksud dengan mapan adalah mandiri tidak tergantung pada orang tua, memiliki tabungan dan berpendidikan yang cukup serta sudah berpenghasilan. Adapun dampak larangan menikah sebelum mapan di Kelurahan Proyonanggan Tengah terdapat dampak positif dan dampak negatifnya. Diantara dampak positifnya anak lebih giat untuk bekerja sehingga memiliki penghasilan yang cukup baik, anak lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang tua, sedangkan dampak negatifnya anak lebih tertutup jarang berbaur di lingkungan sekitar, dan anak kehilangan haknya untuk menikah walau dalam keadaan yang sudah wajib menikah karena telah membutuhkannya (*hajat*).

2. Hukum melarang menikah karena belum mapan perspektif *Maqāṣid Syarī'ah* yaitu jika dilihat dari tingkatan masalah *dhoruriyyah* kebolehan larangan tersebut adalah hukumnya boleh dalam rangka menjaga masalah *dhoruriyyah* berupa *hifdzu al-din*, yaitu memelihara ajaran agama yang bersifat dasar bahwa menikah itu secara umum hendaknya dilakukan setelah seseorang mempunyai bekal (*al-ba'ah*) dalam batas tertentu yang tidak memberatkannya. Namun jika dilihat dari kriteria *masalah hajiyyah*, maka larangan tersebut juga dibolehkan asal bersifat fleksibel, yaitu tetap membuka kebolehan atau mengizinkan anak menikah walau belum memenuhi persyaratan mapan dengan ukuran yang ideal, karena kondisi anak kadang hukumnya wajib untuk menikah segera jika sudah membuthkannya dan khawatir melakukan zina jika menundanya, lebih-lebih larangan orang tua untuk anaknya menikah hanya sebatas kekhawatiran yang belum tentu terjadi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Tinjauan *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* Terhadap Larangan Untuk Menikah Karena Belum Mapan di Kelurahan Proyonanggan Tengah Kecamatan Batang, penulis memberi saran:

1. Untuk orang tua, melarang anak menikah sebelum mapan tidak ada salahnya, namun jangan sampai menuntunya melebihi batas yang memberatkannya dan memberikan dampak negatif yang cukup besar.

2. Untuk anak, tidak ada salahnya mengikuti larangan dari orang tua selama larangan itu membawa dampak yang positif, namun jika sudah dirasakan berat dan akan membawa dampak negative seharusnya anak bermusyawarah dan menyampaikan kondisi dirinya yang harus dipahami oleh orang tuanya.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan, karena hanya menggunakan aspek *Maqāṣid Asy-Syarī'ah* sehingga penelitian ini tidak menganalisis secara mendalam, diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti menggunakan aspek lain seperti sosiologi hukum, antropologi hukum, dll, agar dapat menganalisis lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A. Idhoh Anas, H. 2009. "Risalah Nikah Ala Rifa'iyah". Pekalongan: Al-Asri.
- Abdurrahman, Muslan. 2009. "Sosiologi dan Metode Penelitian Hukum". Malang: UMM Press.
- Akbar, Ali. 1991. "Merawat Cinta Kasih". Jakarta: Pustaka Antara.
- Ali Hasan, M. 2006. "Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam". Jakarta: Siraja.
- Bunyamin, Mahmudin dan Agus Hermanto. 2017. "Hukum Perkawinan Islam". Bandung: Pustaka Setia.
- Busyro. 2019. "*Maqāshid Al-Syarī'ah*: Pengetahuan Mendasar Memahami Masalah". Jakarta: Prenada Media Group.
- D. E, Agung. 2017. "Kamus Bahasa Indonesia". Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Departemen Agama RI. 1984. "Al-qur'an dan Terjemah". Jakarta: Departemen Agama RI.
- Effendi, Satria. 2005. "Ushul Fiqh". Jakarta: Prenada Media.
- Fajar Nur Dewata, Mukti., Yulianto Achmad. 2013. "Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isnaeni, Moch. 2016. "Hukum Perkawinan Indonesia". Cet I. Bandung: Refika Aditama.
- Jaya Bakri, Asafri. 1996. "Konsep Maqashid Syari'ah Menurut Al-Syatibi". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karsadi. 2018. "Metodologi Penelitian Sosial". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad bin Ismail Al-Amir Ash-Shan'ani. 2008. "Subulus Salam- Syarah Bulughul Maram Jilid 2". terjemah Muhammad Isnan, Ali Fauzan dan Darwi. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Nasruddin. 2015. "Fiqh Munakahat". Lampung: Team MS Barokah.

- Prasetian Dewi, Arlinta., dkk. 2020. "Panorama Maqāshid Asy-Syarī'ah". Bandung: Media Sains Indonesia.
- Prastowo, Andi. 2014. "Memahami Metode-metode Penelitian : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis". Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Rahman Ghozali, Abdul. 2015. "Fiqh Munakahat". Jakarta: Kencana.
- Sanusi, Ahmad., dan Sohari. 2017. "Ushul Fiqh". Jakarta: Rajawali Pers.
- Shidiq, Sapiudin. 2014. "Ushul Fiqh". Jakarta: Kencana, 2014.
- Syarifuddin, Amir. 2014. "Ushul Fiqh Jilid 2". Cet. Ke-7. Jakarta: Kencana.
- Syukri Albani Nasution, Muhammmad. 2013. "Filsafat Hukum Islam". Jakarta: Rajawali Pers.
- Takariawan, Cahyadi. 2010. "Di Jalan Dakwah Aku Menikah". Surakarta: Era Intermedia.
- Usman, Husaini., dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. "Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara".
- Yaqin, Ainol. 2019. "Ushul Fiqh Progresif: Maqāshid Asy-Syarī'ah Sebagai Fundamen Formulasi Hukum Islam". Yogyakarta: Pustaka Diniyah.

Jurnal/Skripsi

- Ayu Sri Handayani, Dyah. 2018. "Peran Pendidikan Pra Nikah Dalam Membangun Kesiapan Menikah Dan Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Lembaga Klinik Nikah "KLIK" Cabang Ponorogo)". *Tesis*. Ponorogo: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Efrindo, Herpa. 2019. "Persetujuan Orang Tua Dalam Pernikahan (Studi Komparasi Antara Imam Asy-Syafi'i dan Ibnu Qayyim Al-Jawziyah)". *Skripsi*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Ernawati, Andi. 2020. "Fenomena Menikah Di Kalangan Mahasiswa (Gambaran Persiapan Mahasiswa IAIN Kendari Yang Menikah)". *Skripsi*. Kendari: Perpustakaan IAIN Kendari.
- Hariyati, Sinta. 2015. "Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota Ii di Kota Samarinda". *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol 3 No 2.

Hayaty, Nur. 2018. “Keluarga Beda Agama Dalam Pusaran Maqashid Syari’ah (Studi di Kecamatan Ranomeeto). *Tesis*. Kendari: IAIN Kendari.

Mubarok Husni, Syauqi. 2020. “Tinjauan Hukum Islam Tentang Orang Tua Melarang Anak Menikah Sebelum Memiliki Pekerjaan Tetap (Studi di Perumahan Griya Sukarame Kota Bandar Lampung)”. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Noval, Arif. 2019. “Perilaku Penundaan Pernikahan Ditinjau Dari Hukum Islam”. *Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Nurfadila F, Afni. 2021. “Sikap Orang Tua Yang Melarang Anaknya Menikah Sebelum Mapan di Desa Kayu Aro Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Menurut Perspektif Hukum Islam”. *Skripsi*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim.

Yusrianto. 2018. “Dampak Sosial Pernikahan Di Bawah Umur Terhadap Pembinaan Keluarga Di Kecamatan Siberid Kabupaten Indragiri Hulu”. *Skripsi*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Internet

<http://syariah.radenintan.ac.id/dekan-fsh-raden-intan-lampung-sebutkan-kriteria-kesiapan-menikah/>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS SYARIAH

Alamat: Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kec. Kajen Kab. Pekalongan 51161

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lailatul Fidyah
NIM : 1118073
Jurusan/Prodi : Hukum Keluarga Islam
E-mail address : fidyahlailatul0311@gmail.com
No. Hp : 085602246719

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (... ..)
yang berjudul :

TINJAUAN MAQĀSĪD ASY-SYARĪ'AH TERHADAP LARANGAN UNTUK MENIKAH
KARENA BELUM MAPAN (Studi di Kelurahan Proyonanggan Tengah Kecamatan Batang)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Februari 2023



LAILATUL FIDYAH
1118073

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam *Flashdisk*
(*Flashdisk dikembalikan*)